BAB 5
KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Ide dasar dari perancangan Pusat Kerajinan Jawa Barat ini adalah menciptkan fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat pemerhati utuk mengambangkan kerajinan Jawa Barat, dan juga memfasilitasi masyarakat umum untuk mempelajari dan mengenal kembali kerajinan khas Jawa Barat, dengan melihat isu bahwa minat masyarakat terhadap kerajinan Jawa Barat yang berkurang, maka dalam perancangan perlu memiliki nilai unik yang dapat menarik perhatian masyarakat, selain menarik perhatian, perancangan juga harus dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, point penarik perhatian dan Interaksi dengan lingkungan diterapkan dengan:

- Bentuk bangunan yan masih jarang di Indonesia, namun masih memenuhi persyaratan untuk daerah tropis.
- Penggunaan greenroof yang digunakan sebagai tempat beraktivitas dan bersosialisasi.
- Penggunaan masa yang dapat menyesuaikan dengn kondisi tanah, sehingga tidak banyak terjadi pengerusakan lingkungan.

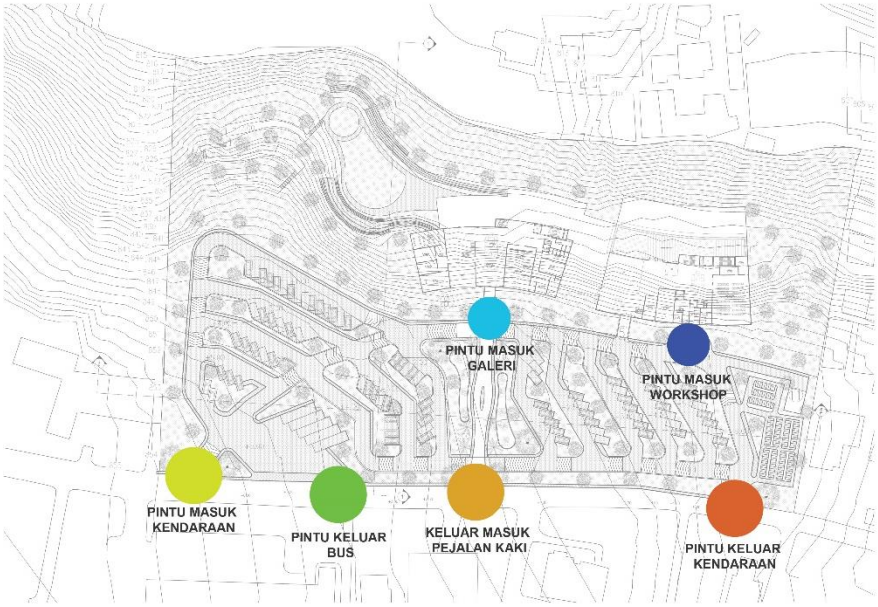
5.2. Konsep Tapak

5.2.1. Tata Letak

Tata letak bangunan mengikuti keadaan lahan, dan potensi view yang ada, dimana lahan yang datar tidak dapat digunakan sebagai bangunan karena kebutuhan parkir yang cukup tinggi, maka bangunan diletakan pada tanah yang menjurang, namun tidak merubah kondisi tanah.

Dengan bentuk bangunan yang mengikuti garis kontur, tidak akan banyak dilakukan proses cut dan fill pada lahan.

5.2.2. **Entrance**



Gambar 1. Konsep Entrance

Sumber 1. Dokumentasi Pribadi

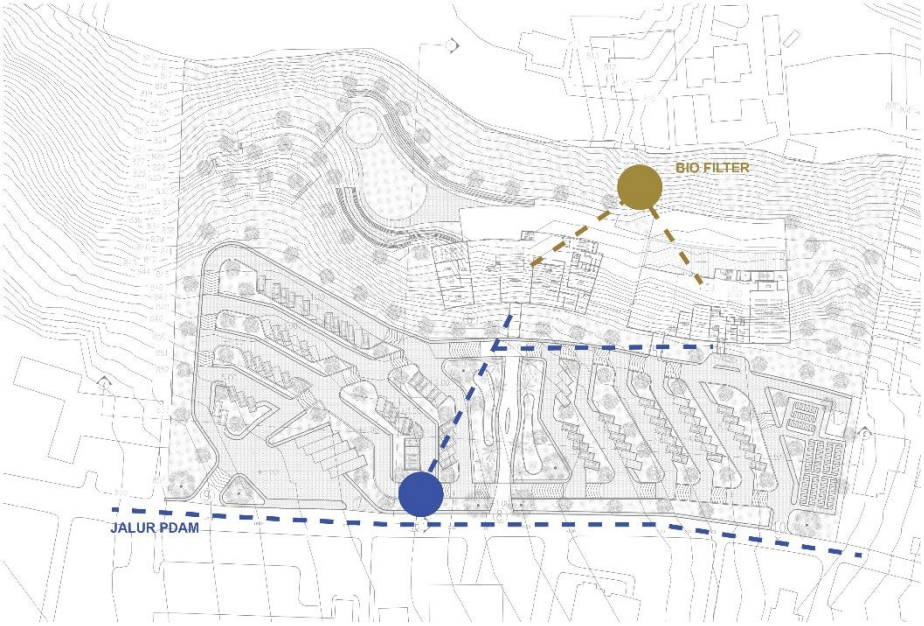
Akses masuk ke dalam area dapat melalui jalan Ir. H. Djuanda atau biasa dikenal sebaga jalan Dago, entrance utama adalah entrance pejalan kaki, gerbang masuk menggunakan gerbang dengan bentuk metafora dari kujang dan metafora angklung sebagai perwakilan kerajinan Jawa Barat.



Gambar 2. Contoh Gerbang

Sumber 2. Dokumentasi Pribadi

5.2.3. **Utilitas**



Gambar 3. Konsep Utilitas

Sumber 3. Dokumentasi Pribadi

Utilitas Air Bersih menggunkan PDAM yang datang dari arah Jl. Ir. H. Djuanda dan air tanah sebagai cadangan, sedangkan air kotor, pembuangan black water tidak melalui septic tank, namun mengunakan Biofilter, sehingga tidak perlu melakukan pengurasan, hanya maintenance filter.



Gambar 4. Biofilter

5.2.4. **Tata Hijau**

Secara keseluruhan jalan kendaraan menggunakan grass block, hal ini digunakan demi mengupayakan kondisi drainase air hujan yang terus meresap ke dalam tanah.



Gambar 5. Konsep Vegetasi

Sumber 4. Dokumentasi Pribadi

Untuk tumbuhan yang digunakan adalah pohon angsana sebagai tumbuhan peneduh dan pohon pinus sebagai tumbuhan pengarah.

Selain vegetasi yang berfungsi sebagai elemen pengarah dan elemen peneduh, vegetasi juga digunakan sebagai penambah kestabilan tanah, tumbuhan yang digunakan adalah tumbuhan yang memiliki akar rambat, tumbuhan tersebut adalah pinus karena akar yang dimiliki merupakan akar rambat.



Gambar 6. Pohon Angsana



Gambar 7. Pohon Pinus

5.2.5. **Zonasi**

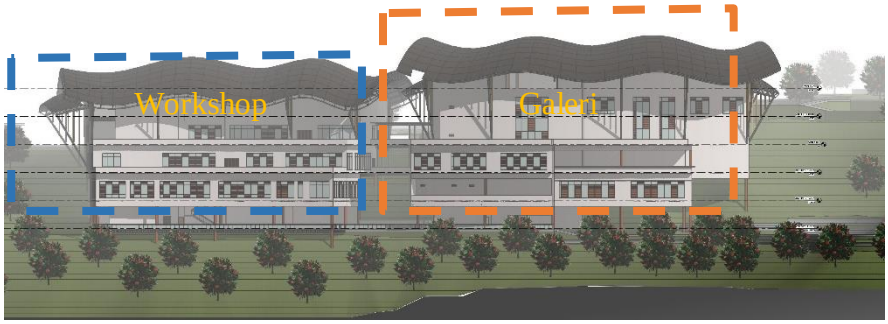


Gambar 8. Konsep Zonasi

Sumber 5. Dokumentasi Pribadi

Zonasi pada bangunan berdasarkan kepada kedekatan kebutuhan dan penggunanya, pada gedung gleri, terdapat zona galeri, zona utilitas, zona kuliner, dan zona audio visual yang merupakan kebutuhan dari pengguna masyarakat umum, namun juga terdapat zona pegelola yang berada pada satu bangunan untuk memudahkan masyarakat umum dalam melakukan hubungan dengan pengelola.

5.2.6. **Hierarki**



Gambar 9. Hierarki Bangunan

Sumber 6. Dokumentasi Pribadi

Hirarki paling tinggi adalah gedung galeri, hal ini dapat ditunjukan dengan adanya elevsi galeri yang lebih tingi daripada workshop.

Tingginya hirarki galeri karena aleri memiliki fungsi yang lebih umum daripada workshop, galeri merupakan gedung yang berfungsi menarik perhatian masyarakat, maka, selain dari fungsi yang lebih bersifat umujm, banyaknya kegiatan pada bangunan juga menjadi alasan utama gedung galeri memiliki hirarki yang lebih tinggi.

Selain dari ketinggian bangunan, axis atau arah dari pintu masuk juga menekankan bahwa galeri merupakan gedung utama, pintu masuk dari jalan Thr. H. Djuanda berhadapan langsung dengan pintu masuk galeri yang diperkuat dengan adanya gapura.



Gambar 10. Axis masuk

5.2.7. **Sirkulasi Ruang Luar**

Sirkulasi terbagi menjadi tiga, aitu sirkulasi kendaraan bus, sirkulasi kendaraan biasa, dan sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi pejalan kaki dibuat linier sehingga mempermudah bagi para difabel dan memperkuat view bangunan dari posisi jalan, sedangkan sirkulasi kendaraan mobil dan motor dibuat cluster karena melihat kondisi kontur yang membutuhkan banyak ramp, sedangkan sirkulasi kendaraan bus, dibuat terpisah dengan exit yang berbeda karena, banyaknya ramp dan belokan akan sulit untuk dilalui kendaraan bus.

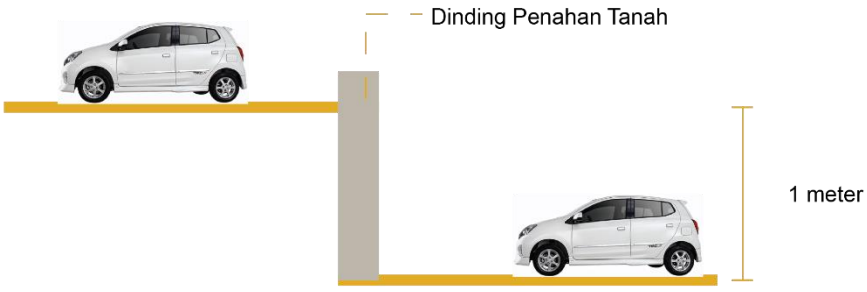


Gambar 11. Konsep Sirkulasi Ruang Luar

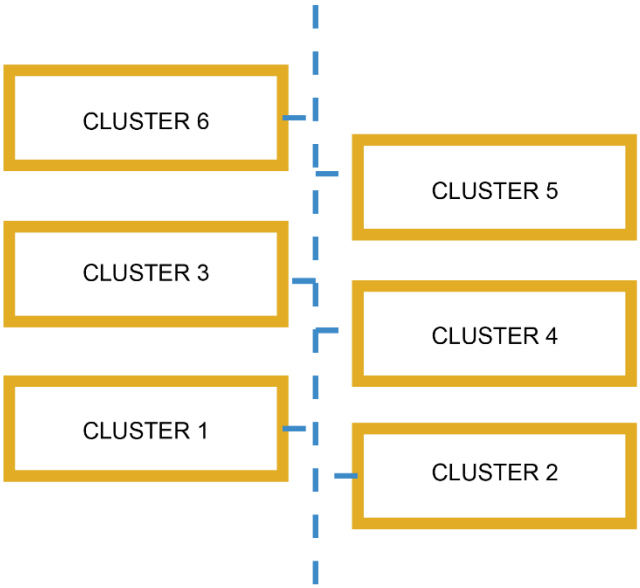
Sumber 7. Dokumentasi Pribadi

5.2.8. **Parkir**

Kondisi kemiringan lahan yang tidak masuk ke dalam standar parkir di Indonesia, mengharuskan dilakukan pembagian pola pada tanah dengan menggunakan ramp yang mengikuti kemiringan lahan, pembagian elevasi kantung parkir menggunakan jarak antar elevasi 1 meter, sehingga pada setiap lahan parkir akan menggunakan dinding penahan tanah.



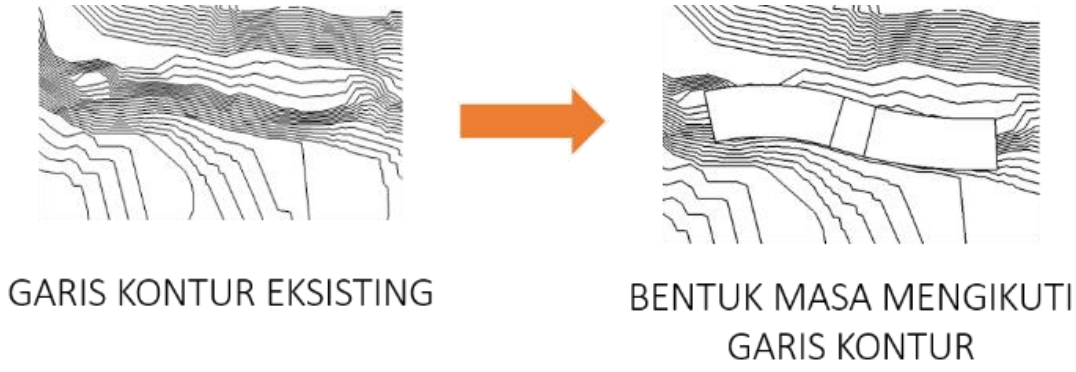
Pembagian antara kendaraan roda empat dan bus dalam hal akses dan sirkulasi dikarenakan kendaraan besar seperti bus akan kesulitan dalam melakukn manufer dalam kemiringan tertentu dengan lebar jalan yang tidak lebih dari 6 meter.



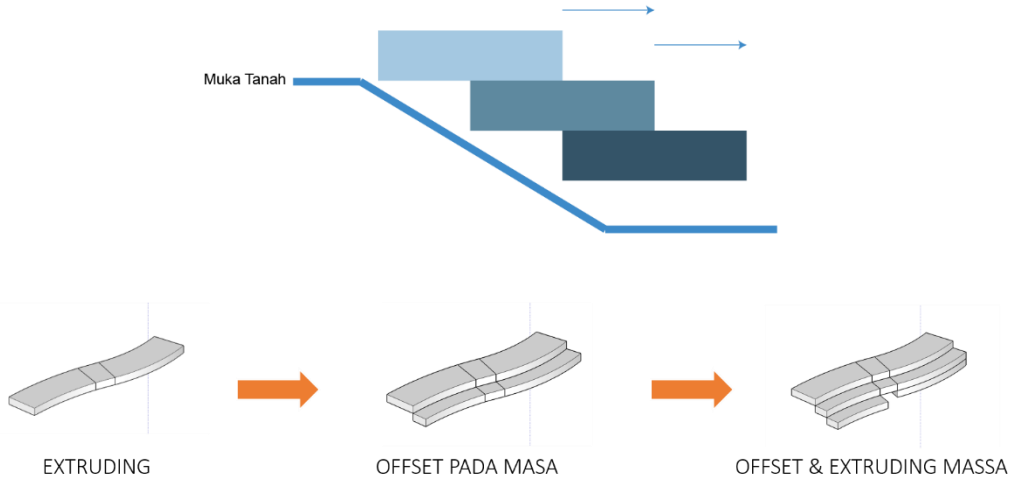
5.3. **Konsep Bangunan**

5.3.1. **Massa Bangunan**

Msasa bangunan dibuat mengikuti garis kontur yang ada, hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir penggunaan cut and fill pada lahan yang merubah kondisi tanah.



Konsep berbuku pada bangunan digunakan mengikuti kemiringan lahan, dimana lahan yang miring perlu dipertahankan kondisinya, sehingga air dapat mengalir secara tanpa adanya hambatan.

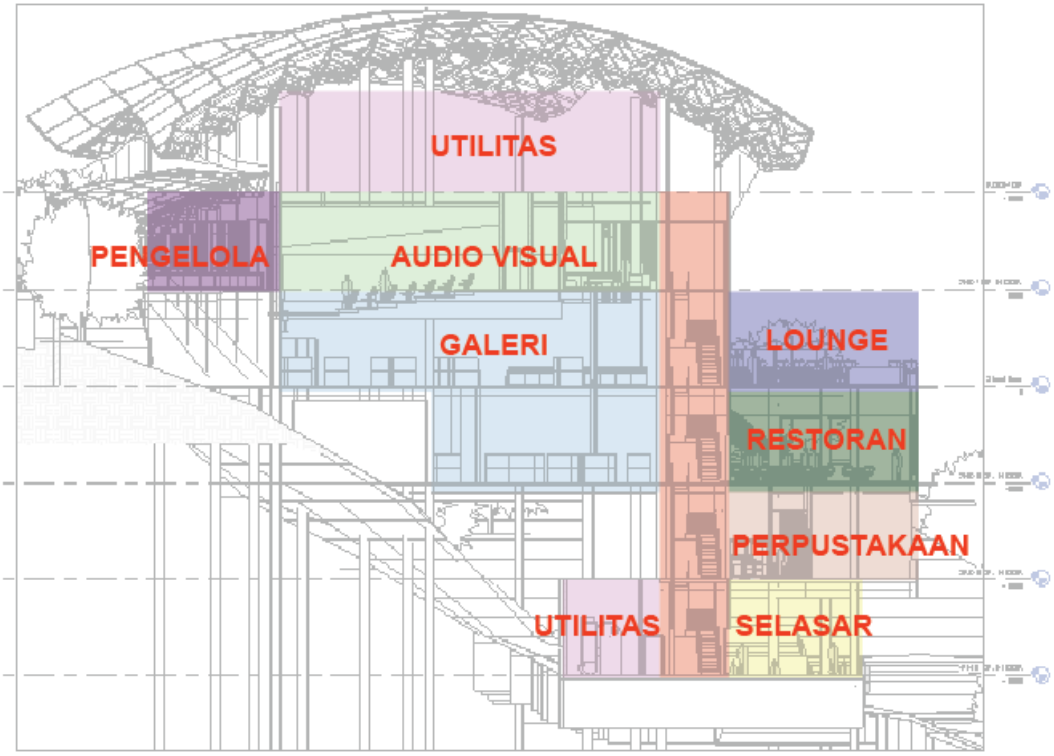


Gambar 12. Konsep Massa

Sumber 8. Dokumentasi Pribadi

5.3.2. **Zonasi Bangunan**

A. **Zonasi Galeri**



ZONA UTILITAS

Zona utilitas diposisikan pada puncak dan dasar bangunan, dimana keduanya terhubung dengan shaft yang dapat menghubungkan pemipaan dan kabel.

ZONA SANTAI / LOUNGE

Zona santai atau lounge diposisikan pada posisi paling timur dari bangunan dimaksudkan untuk menunjukan view paling menarik dari site.

ZONA PERPUSTAKAAN

Zona perpustakaan berada ditengah, diantara selasar dan restoran, hal tersebut dikarenakan dengan posisi tersebut perpustakaan cenderung memiliki lebih sedikit polusi suara, dimana perpustakaan membutuhkan privasi yang tinggi.

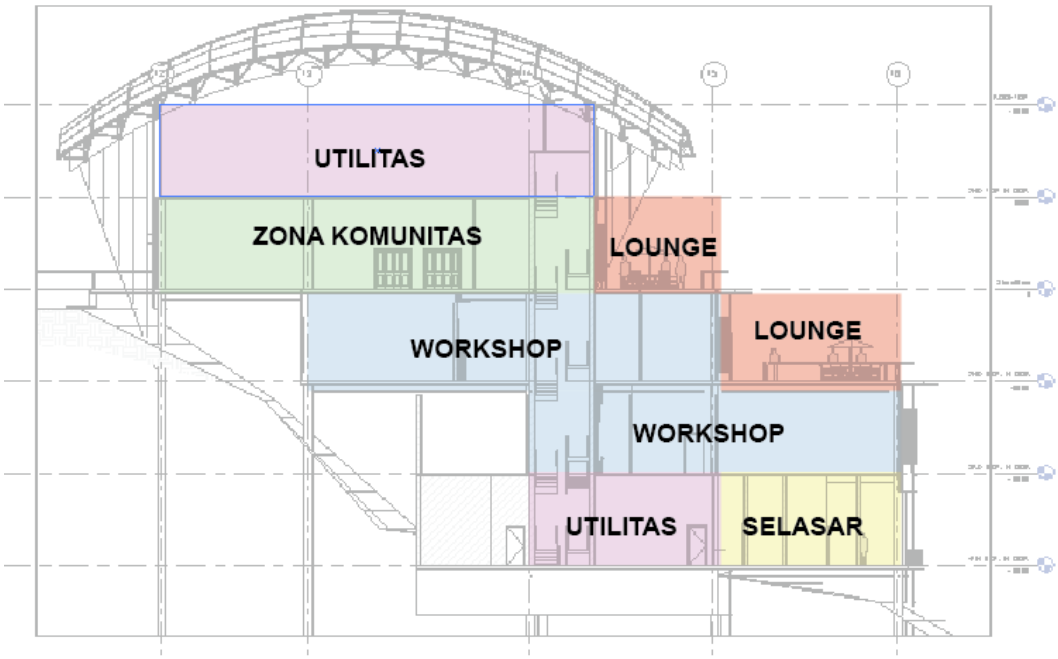
ZONA RESTORAN

Zona restoran diposisikan pada tengah bangunan, hal tersebut dimaksudkan agar mobilitas restoran menjadi mudah, karena kebutuhan pangan adalah kebutuhan primer, maka restoran menyediakan fasilitas pelayanan antar yang akan sulit jika restoran berada pada posisi bawah ataupun atas bangunan.

ZONA SELASAR

Zona selasar yang merupakan zona penghubung antara workshop, galeri dengan festival area diposisikan paling bawah dari bangunan karena pada posisi tersebut lah, ketiga zona dapat terhubung satu sama lain.

B. **Zonasi Workshop**



Gambar 13. Zona Workshop

ZONA UTILITAS

Zona utilitas diposisikan pada puncak dan dasar bangunan, dimana keduanya terhubung dengan shaft yang dapat menghubungkan pemipaan dan kabel.

ZONA KOMUNITAS

Zona komunitas berada di tengah bangunan berhadapan langsung dengan muka jalan, zona komunitas diletakan berhadapan dengan jalan karena sifat zona tersebut adalah semi-publik sehingga memiliki koneksi dengan zona publik.

ZONA WORKSHOP

Zona workshop terdiri dari dua lantai, diposisikan pada tengah bangunan, posisi tersebut merupakan posisi yang sesuai karena nilai privasi ruang yang dibutuhkan oleh zona workshop cukup tinggi.

ZONA SANTAI / LOUNGE

Zona bersantai atau lounge memiliki fungsi sebagai ruang interaksi komunal antara penghuni gedung workshop, zona tersebut diletakan pada posisi paling luar bangunan, karena pada ruang tersebut terdapat suasana terbuka, disamping itu juga pada zona tersebut view yang didapa merupakan view paling menarik di bagian gedung.

ZONA SELASAR

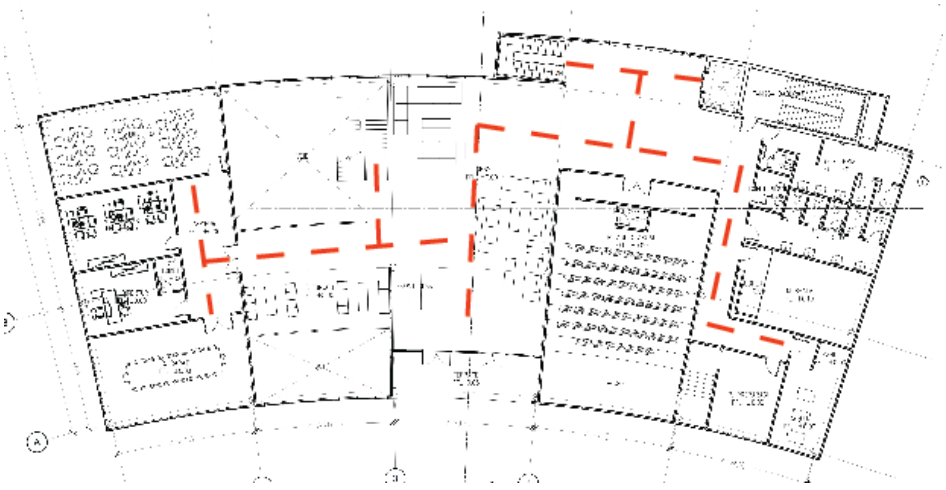
Zona selasar yang merupakan zona penghubung antara workshop, galeri dengan festival area diposisikan paling bawah dari bangunan karena pada posisi tersebut lah, ketiga zona dapat terhubung satu sama lain.

5.3.3. Sirkulasi Bangunan

A. Sirkulasi galeri

Sirkulasi pada gedung galeri merupakan sirkulasi campuran, dimana pola sirkulasi berubah sesuai dengan kebutuhan ruang, sirkulasi secara umum merupakan sirkulasi yang bersifat linear, namun pola sirkulasi tersebut berubah sesuai dengan kebutuhan ruang,

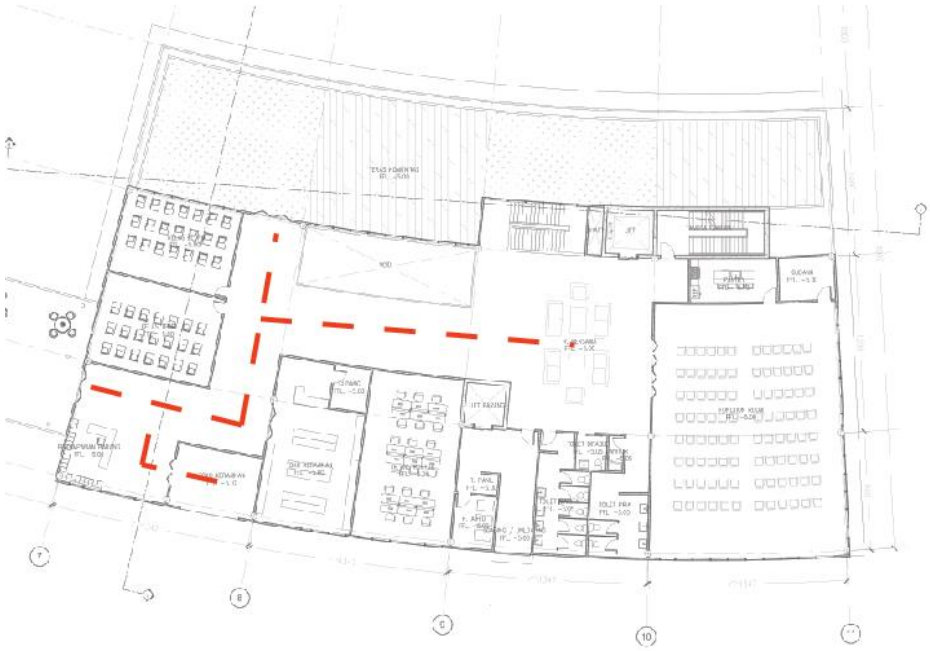
Sirkulasi yang digunakan berupa koridor maupun voyeur, dengan lebar 3-4 meter, lebar koridor tersebut dinilai cukup untuk kebutuhan sirkulasi bangunan dengan fungsi yang banyak.



Gambar 14. Sirkulasi Bangunan

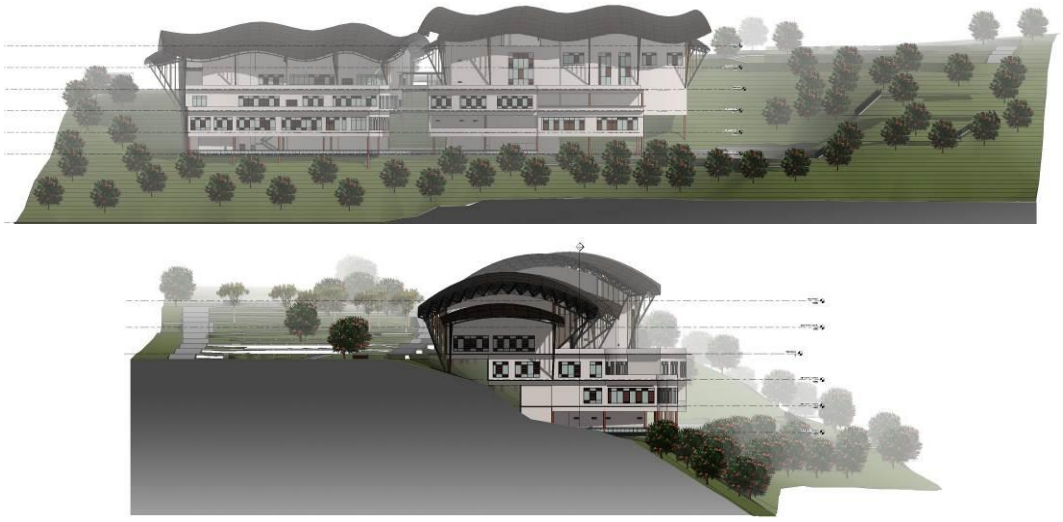
B. Sirkulasi Workshop

Sirkulasi pada gedung workshop juga secara umum menggunakan sirkulasi linear, dimana terdapat satu jalur utama yang mengarah, namun di dalamnya juga terdapat cabang. Sirkulasi yang digunakan juga menggunakan koridor dengan lebar 3-4 meter, hal ini dikarenakan banyaknya penghuni dan juga kebutuhan peralatan dan bahan yang cukup besar dan banyak.



Gambar 15. Sirkulasi Workshop

5.3.4. **Fasad Bangunan**



Gambar 16. Fasad Bangunan

Sumber 9. Dokumentasi Pribadi

A. Penutup Atap

Salah satu penerapan interaksi pada bangunan adalah penerapan interaksi atap dengan lahan, dengan bentuk atap yang parametric dan organic sehingga dapat menyesuaikan dengan kontur yang ada, selain itu bentuk tersebut masih tergolong jarang ditemui di Indonesia, sehingga mudah menarik perhatian masyarakat sekitar.

Material yang digunakan adalah Aluminium Composite Panel, material ini digunakan karena kemudahanya dalam beradaptasi dengan bentuk

B. Dinding

Secara garis besar, material yang digunakan untuk dinding adalah hebel dengan finishing stucco putih, finishing stucco digunakan untuk memberikan aksen pada dinding, sehingga tidak terlihat polos pada fasad bangunan, sedangkan untuk bukaan digunakan kayu, dan bambu pada mayoritas lantai.



Gambar 17. Lantai Parket Bambu

C. Bukaan

Bukaan menggunakan jendela kombinasi kaca dengan jalusi, selain jalusi adalah salah satu elemen pada arsitektur tropis, jalusi juga bermanfaat untuk penghawaan pada ruang dalam bangunan, terlebih udara yang datang dari sisi timur merupakan udara segar yang datang dari timur.



Gambar 18. Jalusi Jendela

Selain sebagai elemen bukaan yang tanggap iklim dan lingkungan, jalusi juga merupakan salah satu arsitektur khas sunda.

5.3.5. **Fasilitas**

A. **Galeri**

Diperuntukan untuk masyarakat umum yang mau mempelajari dan memahami kerajinan, fasilitas pameran sebagai fasilitas utama terbagi menjadi empat, yaitu ruang pamer kerajinan Dekorasi sebagai tempat pamer bagi baran-barang kerajinan dekorasi, ruang pamer kerajinan Busana Tradisional sebagai tempat pamer bagi busana hasil kerajinan daerah, ruang pamer kerajinan Souvenir, dan ruang pamer kerajinan Alat Kesenian, masin-masing ruang pamer memiliki 27 stand yang mewakili 27 Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa barat.

Untuk mendorong pengetahuan masyarakat mengenai kerajinan, disediakan fasilitas demonstrasi berbentuk audio visual yang disediakan di dalam Ruang Audio Visual.

- R. Audio Visual

Untuk mendorong pengetahuan masyarakat mengenai kerajinan, disediakan fasilitas demonstrasi berbentuk audio visual yang disediakan di dalam Ruang Audio Visual.

- R. Perpustakaan

Sebagai sarana pendukung, perpustakaan dibutuhkan untuk menyimpan dokumentasi maupun mencari data yang berhubungan dengan kerajinan.

- Stasiun Kuliner

Dalam fasilitas yang bersifat rekreatif, keberadaan fasilitas kuliner akan sangat dibutuhkan, dengan konsep prasmanan, stasun kuliner menyediakan beragam makanan dengan menggunakan alat-alat kerajinan untuk membuat maupun menyajikan makanan.

- Lobby

Sebagai tempat untuk berkumpul dan bersosialisasi pengunjung.

- Mushala
- Kantor Pengelola

Pengelolaan kantor berada di galeri untuk mempermudah masyarakat umum melakukan komunikasi dengan pengelola.

- R. Konservasi

Untuk merwat barang-barang yang ada di galeri, dibutuhkan ruang konservasi yang berfungsi untuk membersihkan maupun memperbaiki baran yang rusak maupun kotor.

B. **Workshop**

Workshop merupakan gedung yang diperuntukan untuk masyarakat pemerhati, yaitu masyarakat yang memiliki keinginan khusus untuk mengembangkan kerajinan, workshop sendiri memiliki lima kategori, yaitu workshop kayu, workshop keramik, workshop kulit, dan workshop kayu, selain fasilitas workshop, disediakan juga fasilitas pendukunya lainya, yaitu:

- R. Teori

Ruang ini diperuntukan untuk masyarakat pemerhati unuk melakukan studi mengenai rancangan kerajinan yang akan mereka buat, disamping itu juga ruang ini dapat digunakan sebagai fasilitas pengenalan terhadap masyarakat umum yang mulai tertarik dengan kerajinan.

- *Function Room*

Sebagai fasilitas informasi antara masyarakat pemerhati, workshop memiliki fasilitas *function room,* untuk kegiatan informasi seperti seminar.

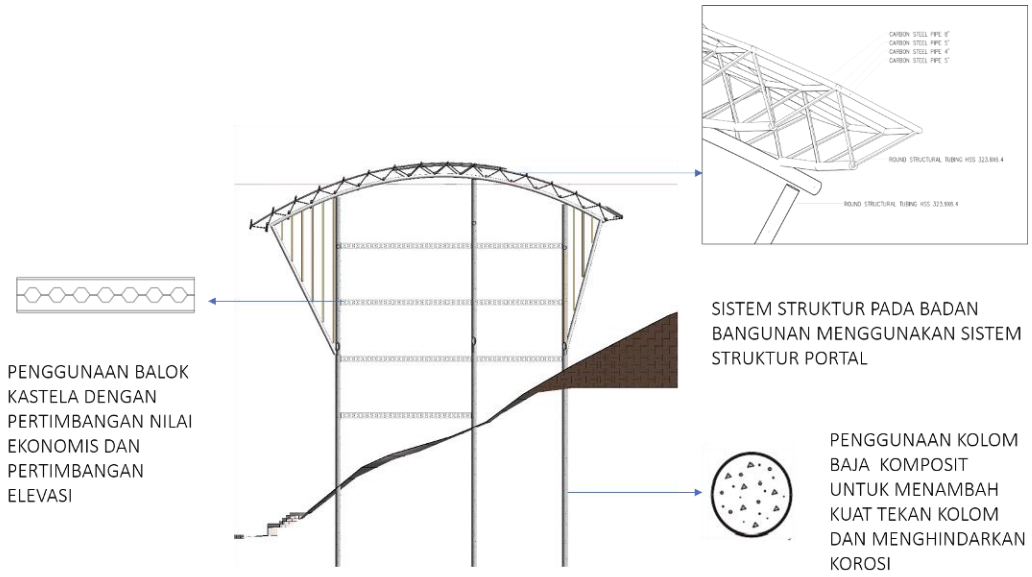
- Toko Kerajinan

Hasil pengembangan yang dilakukan di workshop kemudian dapat langsung dijual kepada masyarakat umum dengan adanya toko kerajinan.

5.3.6. **Konsep Struktur**

A. **Struktur Atas**

Sistem struktur pada badan bangunan menggunakan system struktur portal dengan material baja yang dilapis dengan beton atau biasa disebut kolom komposit, penggunakan lapisan beton tidak hanya sebagai estetika, namun juga untuk menjaga baja dari karat, sedang balok yang digunakan adalah balok kastela, penggunaan balok kastela karena balok kastela dapat menopang beban yang berat dengan tinggi yang lebih kecil, sehingga tidak mengganggu ketinggian plafond.



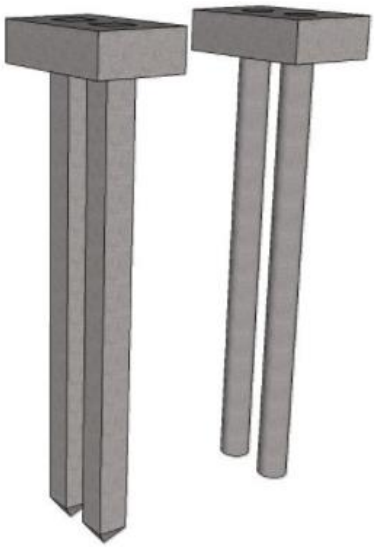
Gambar 19. Konsep Struktur

Sumber 10. Dokumentasi Pribadi

Sistem struktrur pada atap menggunakan sistem struktur lengkung yang dihubungkan dengan space truss untuk menopang penutup atap yang menggunakan material panel aluminium komposit.

B. **Struktur Bawah**

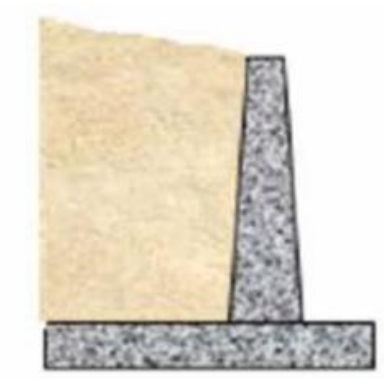
Pondasi bawah menggunakan sistem pancang, dengan kedalaman hingga tanah keras, penggunaan struktur pondasi pancang berdasarkan dari kondisi tapak yang cenderung labil dan mudah longsor.



Gambar 20. Pondasi Pancang

C. Dinding Penahan Tanah

Sistem dinding penahan tanah dibutuhkan oleh bangunan karena, kondisi tanah yang miring dan mudah longsor, dengan adanya dinding penahan tanah akan meminimalisir terjadinya longsor.

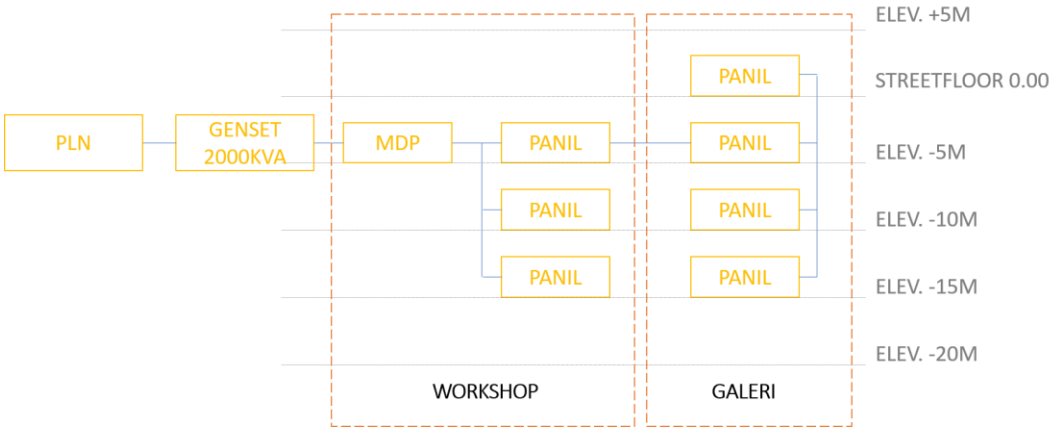


Dinding penahan tanah ada pada setiap undakan tanah landscape, termasuk pada lahan parkir yang memiliki interval elevasi 1 meter pada tiap cluster.

5.3.7. Konsep Utilitas

A. Utilitas Listrik

Utilitas pada lstrik menggunakan satu genset yang berada di luar gedung, genset yang digunakan adalah genset dengan kapasitas 2000kva untuk mendukung aktivitas yang membutuhkan kelistrikan tinggi pada workshop.

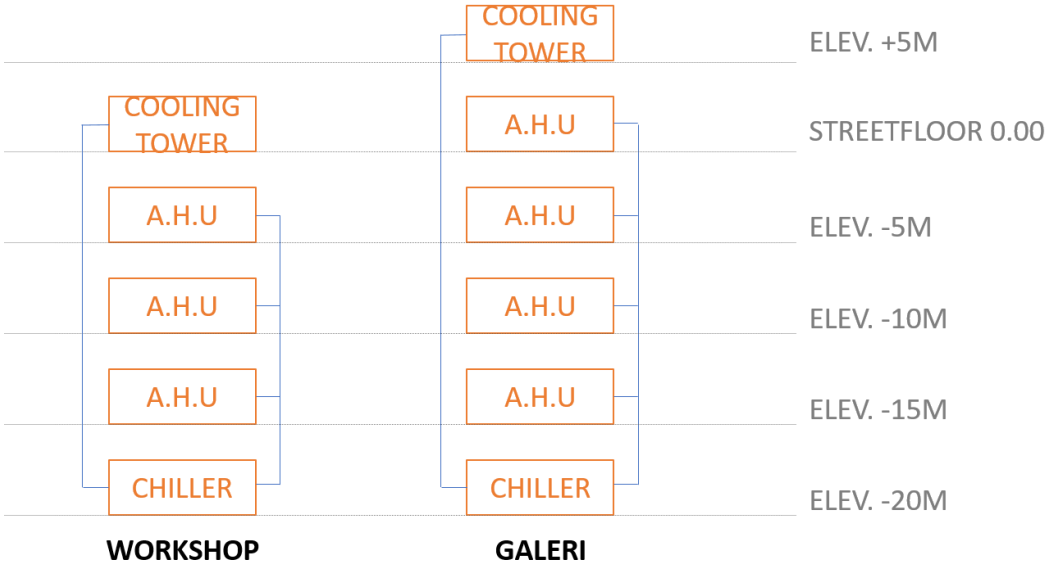


Gambar 21. Utilitas Listrik

Sumber 11. Dokumentasi Pribadi

B. Utilitas Ac

Dengan pertimbangan bahwa terdapat dua masa yang berbeda, dengan jarak antara core yang cukup jauh maka untuk utilitas AC menggunakan dua AC sentral.

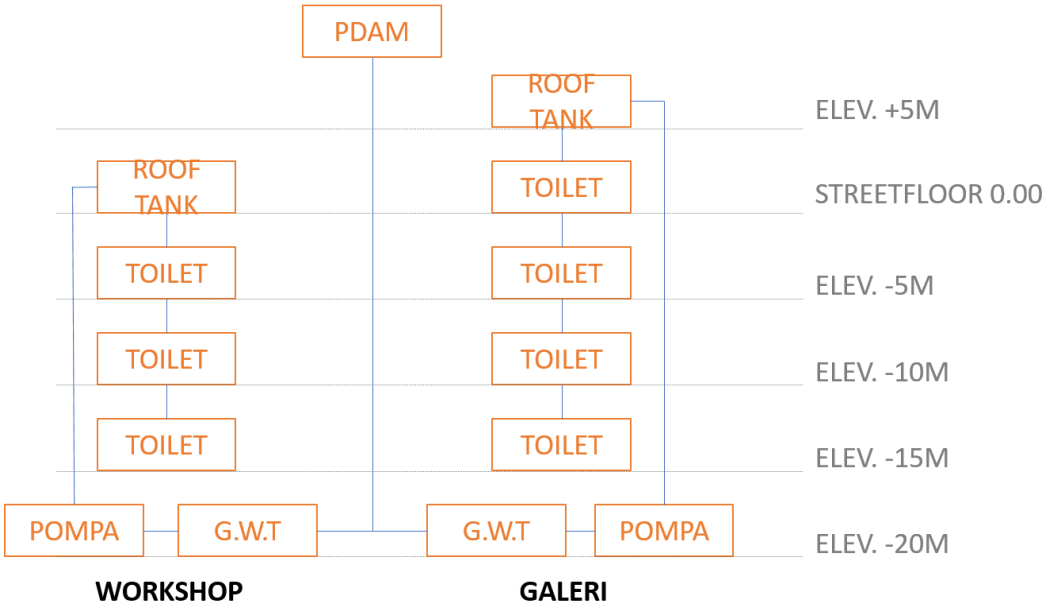


Gambar 22. Utilitas AC

Sumber 12. Dokumentasi Pribadi

C. Utilitas Air Bersih

Air bersih memiliki dua sumber yaitu PDAM dan juga air tanah, dengan pertimbangan jarak, kedua bangunan memiliki masing-masing ground water tank untuk menampung air.



Gambar 23. Utilitas Air Bersih

Sumber 13. Dokumentasi Pribadi

5.3.8. Konsep Keamanan

A. Sistem deteksi kebakaran

Sistem deteksi kebakaran menggunakan smoke detector, smoke detector dipilih karena memiliki kepekaan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan detector lain.

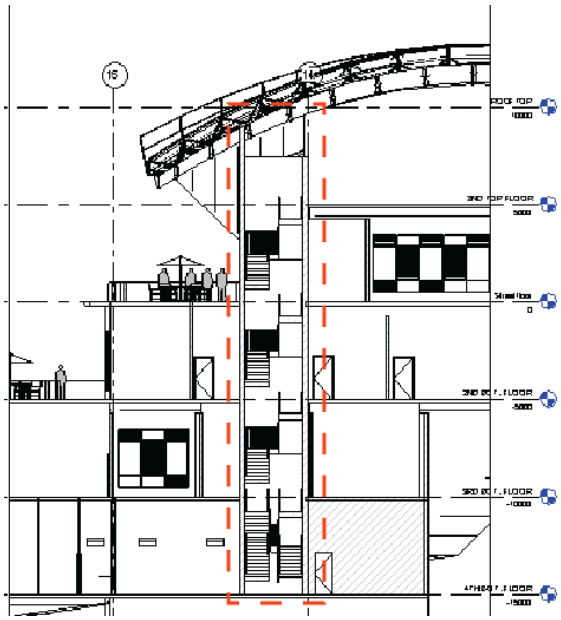
B. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemdam kebakaran menggunakan sistem otomatis.



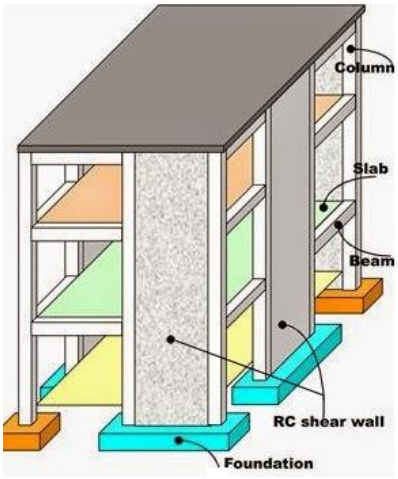
C. Evakuasi

Kosep evakuasi bangunan menggunakan tangga darurat yang diposisikan pada tempat yang mudah dijangkau dan mudah dilihat, yaitu pada bagian sirkulasi utama bangunan atau koridor, tangga darurat berakhir pada elevasi paling rendah pada bangunan yaitu pada elevasi -20, pada elevasi tersebut penghuni bangunan dapat melarikan diri ke lapangan terbuka.



Gambar 24. Tangga kebakaran

Struktur tangga kebakaran terpisah dengan struktur bangunan, dengan menggunakan shearwall dengan ketebalan dinding 25 cm, dengan dinding shearwall tersebut tangga kebakaran akan lebih kuat bertahan bila terjadi hal yang tidak diinginkan pada bangunan.



Gambar 25. shear wall

Selain adanya tangga kebakaran, evakuasi dapat dilakukan dengan mengunakan selasar pada bangunan yang memiliki struktur terpisah dengan bangunan, sehingga bila terjadi hal yang tidak diinginkan pada bangunan satu maka penghuni dapat melarikan diri ke bangunan lainya.